Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5317-5328

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Keuangan Syariah pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak

Alip Nur Chofipah[1]✉, Rukiyati Rukiyati[2]

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[(1,2)]

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5263

Abstrak

Pendidikan literasi keuangan sejak dini dapat mengembangkan keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan di masa dewasa, sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai literasi keuangan syariah pada anak PAUD. Penelitian ini dimaksudkan dengan tujuan menciptakan kerangka pembelajaran literasi keuangan syariah bagi anak berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak. Model pengembangannya ialah ADDIE dengan dua tahap uji coba skala terbatas 2 guru dan 15 anak dan skala besar dan uji efektivitas kepada 55 anak dan 6 guru. Teknik pengumpulan dengan wawancara, angket validasi dari ahli materi, ahli media, ahli instrumen, angket respon pengguna, dan daftar cek penilaian. Teknik analisis data dan uji efektivitas dengan uji Paired T Test dengan taraf sig 0,05. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwasannya pengembangan model pembelajaran literasi keuangan syariah dengan pendekatan inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah anak usia 5-6 tahun mengalami perubahan signifikan terhadap pemahaman literasi keuangan syariah anak pada setiap series.

Kata Kunci: *literasi keuangan syariah; anak usia 5-6 tahun; pendidikan anak usia dini*

Abstract

Early financial literacy education can develop good skills in managing finances in adulthood, so it is important to instill the values of Islamic financial literacy in PAUD children. This research aims to create a learning framework for Islamic financial literacy for children aged 5-6 years in kindergarten. The development model is ADDIE with two stages of limited scale trials of 2 teachers and 15 children and large scale and effectiveness testing to 55 children and 6 teachers. Collection techniques were interviews, validation questionnaires from material experts, media experts, instrument experts, user response questionnaires, and assessment checklists. Data analysis techniques and effectiveness tests with Paired T Test with a sig level of 0.05. The findings of this study indicate that the development of Islamic financial literacy learning models with a guided inquiry approach is effective in increasing the understanding of Islamic financial literacy of children aged 5-6 years experiencing significant changes in the understanding of children's Islamic financial literacy in each series.

Keywords: *Islamic literacy finance; children aged 5-6 years; early childhood education*

✉ Corresponding author : Alip Nur Chofipah

Email Address : anurchofipah@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 20 July 2023, Accepted 4 October 2023 tahun, Published 4 October 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5263

Pendahuluan

Pendidikan ialah cara untuk memberikan stimulus kepada anak-anak agar mereka dapat membangun dasar yang akan sangat berguna dalam menghadapi masa depan. Proses pendidikan ini berawal dari pendidikan pada anak usia dini. AUD memiliki karakteristik *Children see, children do* (hal yang anak saksikan, maka itu yang akan anak lakukan) (Skinner, 1965). Segala sesuatu yang ditanamkan sejak dini akan terpatri dalam diri anak sampai dengan anak dewasa. Hal penting yang perlu dikuasai oleh anak-anak sejak dini ialah pendidikan literasi. Sejalan dengan itu, Kemendikbud telah meluncurkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak 2016. Gerakan Literasi Nasional (GLN) bertujuan untuk menyatukan dan memperluas potensi secara partisipasi masyarakat untuk membudayakan literasi (Kemendikbud, 2015).

Literasi keuangan syariah berada di tingkat yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan nasional secara umum. Menurut informasi yang ada di ojk.go.id, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencatat angka literasi dan inklusi ekonomi serta keuangan syariah di Indonesia melalui Survei Nasional Keuangan Indonesia tahun 2022. Survei ini mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman terhadap keuangan syariah masih minim, hanya mencapai 9,14%. Di lain sisi, Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang keuangan syariah karena mayoritas penduduknya beragama islam. Secara lebih spesifik, hanya 9 dari 100 orang Indonesia yang memiliki pemahaman yang baik tentang produk keuangan syariah (Keuangan, 2022b). Pengembangan literasi keuangan syariah masih belum optimal, baik dalam lingkup keluarga, institusi pendidikan, maupun komunitas. Upaya penyediaan pendidikan literasi keuangan syariah masih perlu ditingkatkan dalam hal keseriusan dan perencanaan yang lebih baik. Maka, perlu kiranya mengajarkan literasi keuangan syariah sejak usia dini, yakni sejak pra sekolah.

Selain itu, tingkat literasi keuangan untuk anak usai dini, dikemukakan oleh (Lusardi & Mitchell, 2011) bahwa kemampuan anak-anak dalam memahami keuangan umumnya masih kurang. Kemudian mengacu pada pendapat (Jelks, 2005), bahwasannya anak seringkali menunjukkan tindakan *premature affluence,* yakni kecenderungan menghabiskan uang ketika mereka memiliki akses ke sumber daya keuangan. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan konsep literasi keuangan kepada anak-anak sejak dini (Keuangan, 2022a). Literasi keuangan untuk AUD bukan skedar berfokus pada pengenalan mata uang, namun mencakup konsep lebih dalam tentang pengelolaan keuangan secara bijak. Mengenalkan konsep literasi uang kepada AUD melibatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab, termasuk kemampuan untuk mengontrol pengeluaran uang dengan membedakan kebutuhan dan keinginan (Rapih, 2016).

Pada penelitian (Wartomo, 2017) mengungkapkan bahwasannya mengenalkan literasi kepada AUD merupakan sebuah upaya untuk mengenalkan keterampilan aca dan tulis sejak dini. Pentingnya literasi pada anak usia dini sangat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka di masa perkembangan selanjutnya. Santrock, seorang ahli psikologi perkembangan terkemuka, menekankan signifikansi literasi pada masa kanak-kanak sebagai suatu kemampuan yang akan membentuk pemikiran analitis anak di masa depan (Santrock, 2011).

GLN memiliki beberapa kategori literasi yang bertujuan untuk mendukung kemajuan Indonesia pada abad 21 yakni literasi bahasa, angka, ilmu pengetahuan, digital, keuangan, serta budaya dan kewarganegaraan (Ariyani, 2018). Dengan menguasai keenam komponen literasi dasar ini, masyarakat Indonesia akan memiliki landasan pengetahuan dan keterampilan yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan dalam era digital dan globalisasi. Kemampuan literasi yang dipadukan dengan kompetensi seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi maka individu akan memiliki fondasi yang kokoh untuk meraih kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan. Kombinasi ini memungkinkan individu untuk menjadi pemikir mandiri, inovatif, mampu beraptasi, dan mampu berkontribusi secara positif (Kemendikbud, 2017).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5263

Pendidikan literasi keuangan syariah sangat diperlukan untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan prinsip-prinsip keuangan syariah (Amagir et al., 2018). Memperkenalkan gagasan literasi keuangan berdasar prinsip syariah kepada anak usia dini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kebiasaan yang benar dalam mengelola keuangan sesuai dengan ajaran Islam untuk kebaikan masa depannya. Signifikansi pendidikan keuangan syariah bagi anak pada tahap awal perkembangan dapat disampaikan dengan mengacu pada gagasan (Skinner, 1965) mengenai bagaimana lingkungan memengaruhi karakter serta rutinitas AUD. Di fase ini, AUD cenderung mengamati serta meniru tindakan orang-orang di sekitarnya. Sebab karenanya, semua ucapan serta tindakan orang pada lingkup anak akan membentuk sikap dan kebiasaan anak sejak dini (Raihana, 2018).

Mewujudkan pendidikan keuangan berlandaskan prinsip syariah, diperlukan kerjasama dan upaya kolektif dari semua elemen agar hasil yang maksimal dapat dicapai. Peran penting dalam upaya ini diemban oleh pemerintah, lembaga pendidikan, para pendidik, keluarga, dan media pembelajaran (Mukhlisin, M., et al, 2019). Guru perlu mengantongi wawasan yang kuat terkait konsep serta prinsip-prinsip keuangan berbasis syariah agar dapat memberikan pengajaran yang efektif dan relevan (Nasution & Fatira, 2019). Sejumlah pakar berpendapat bahwa mengenalkan literasi finansial sejak usia dini akan lebih baik, sebab pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada masa itu akan terakumulasi dan berdampak hingga dewasa (Sosin et al., 1997). Namun kini, literasi keuangan di Indonesia, termasuk dalam konteks keuangan syariah, masih kurang dan belum sepenuhnya tergabung dengan baik dalam rencana pelajaran sekolah. Pelaksanaannya masih bersifat opsional dan tidak mengikat (Sari et al., 2013).

Oleh karena itu upaya untuk melakukan pendidikan literasi keuangan syariah di lembaga PAUD dapat melalui pengembangan model pembelajaran literasi keuangan syariah. Isi pelajaran dan aktivitas belajar disesuaikan dengan kapasitas anak, memastikan anak bisa dengan cepat mengerti isi pelajaran yang diajarkan. Pengembangan model pembelajaran literasi keuangan syariah memberikan kemudahan pada guru dalam memberikan materi dan kegiatan yang tepat bagi AUD

Metodologi

Studi ini mengadopsi metode penelitian pengembangan, yang umumnya dikenal sebagai R&D (Research and Development). akan diimplementasikan model pengembangan ADDIE dalam penelitian ini (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) (Hanafi, 2017). ADDIE adalah suatu metode pengembangan yang mencakup serangkaian langkah yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu (Branch, 2009). Penelitian pengembangan ialah metode yang digunakan guna menghasilkann produk baru, meningkatkan produk sebelumnya, dan menilai sejauh mana pencapaian produk tersebut.

Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, karena mempertimbangkan pemilihan Taman Kanak-Kanak berbasis Islam yang belum menerapkan pembelajaran literasi keuangan syariah dan pemilihan anak dengan rerentang usia 5-6 tahun (Arikunto, 2010). Teknik mengumpulkan data dalam studi pengembangan ini melibatkan kegiatan mewawancarai, penyebaran angket, serta kegiatan mengamati. Proses awal pengumpulan data dimulai dengan riset awal yang melibatkan pengamatan serta kegiatan mewawancarai. Pengumpulan data pada uji validitas produk pengembangan menggunakan angket yang kemudian divalidasi oleh *expert judgement* dan pengguna produk pengembangan (Sugiyono, 2018). Pengujian lapangan, baik dalam lingkup kecil maupun luas, dilakukan menggunakan teknik observasi, dengan menggunakan pedoman penilaian berupa *check list* untuk mengukur pemahaman literasi keuangan syariah anak usia 5-6 tahun. Instrument yang dimanfaatkan yakni lembar validasi ahli materi, ahli media, ahli instrumen, lembar instrumen tanggapan guru serta lembar instrumen penilaian literasi keuangan Syariah.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5263

Peneliti menerapkan teknik analisis data yang mencakup analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dapat dievaluasi melalui penggunaan skala Likert yang terdiri dari empat tingkat kelayakan, yakni sangat layak, layak, kurang layak, dan tidak layak. Efektivitas kelayakan produk pengembangan dianalisis menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai prasyarat uji normalitas data. Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatakan terhadap pemahaman anak mengenai literasi keuangan syariah, peneliti menggunakan uji Paired T-Tes (Sugiyono, 2016)t.

Penelitian pengembangan ini melakukan eksperimen pada skala kecil dengan melibatkan dua guru dan lima belas siswa kelompok B berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Harapan Bangsa. Selain itu, skala besar dari eksperimen ini juga dilakukan di Taman Kanak-Kanak Al-Fatah Sedan dan TK Islam Harapan Bangsa, melibatkan lima puluh lima siswa kelompok B berusia 5-6 tahun.
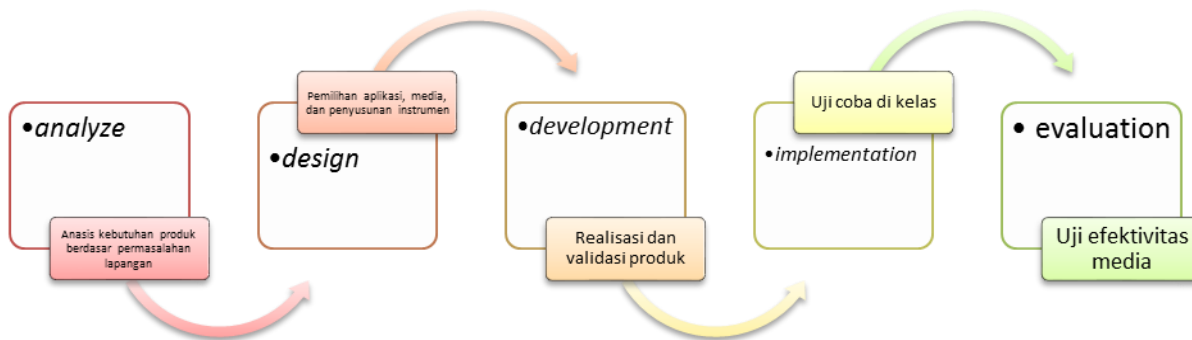
Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran literasi keuangan syariah yang telah dikembangkan untuk anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian ini mengikuti pendekatan ADDIE, melibatkan 5 langkah, yakni: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation* dan *Evaluation* (Amelia & Rahmadani, 2023)

Tahap Analisis (*Analysis*)

Analisis kebutuhan dilakukan melalui analisis kebutuhan pengembangan di lapangan dengan wawancara langsung terhadap guru mengenai pembelajaran literasi keuangan syariah di Taman Kanak-Kanak (Branch, 2009). Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang produk yang akan digunakan. Setelah melakukan analisis kebutuhan mengenai kondisi di lapangan, setelah itu peneliti melakukan literature studi untuk menemukan referensi dan teroi-teori yang tepat sesuai permasalahan yang hendak diselesaikan. Selain itu peneliti melakukan analisis materi yang cocok digunakan sesuai dengan indikator literasi keuangan syariah untuk anak usia 5 sampai 6 tahun sehingga model pembelajaran yang dikembangkan tepat sasaran. Dengan demikian, peneliti merancang salah satu model yang bertujuan dalam membantu anak untuk meningkatkan sumber ilmu pengetahuan serta memahami konsep literasi finansial. Model ini sebagai alternative dalam mengatasi permasalahan atau problem yang terjadi di lapangan.

Tahap Desain (*Design*)

Tahap perencanaan (design) sebagai proses atau langkah selanjutnya setelah analisis kebutuhan yang sudah dilakukan. Pada proses ini yang akan dilaksanakan adalah mendesain produk pengembangan yang dapat mengatasi permasalah pada analisis kebutuhan yaitu berupa pengembangan model pembelajaran (Hidayat & Nizar, 2021). Kemudian, peneliti mengidentifikasi tujuan evaluasi hasil belajar anak dan memilih alat yang akan digunakan. Rencana ini berupa kerangka konseptual yang akan menjadi dasar untuk langkah selanjutnya.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5263

Peneliti juga merencanakan materi pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing yang sesuai dengan perkembangan anak. Selanjutnya, penentuan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan pada model pembelajaran literasi keuangan syariah. Penentuan kegiatan pembelajaran oleh teori-teori yang dianggap relevan.

Peneliti merancang model pembelajaran literasi keuangan syariah dengan pendekatan inkuiri terbimbing dengan menentukan kegiatan pembelajaran dalam memberikan pemahaman mengenai konsep literasi keuangan syariah, selanjutnya menentukan langkah dalam model dan materi pembelajaran yang dapat diproses dengan teori literasi keuangan syariah dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Dalam hal ini juga ditentukan proses penilaian, alat evaluasi dan instrumen yang digunakan dalam menilai kemampuan anak dalam memahami literasi keuangan syariah. Instrumen penelitian disusun dengan memperhatikan konsep literasi keuangan syariah yang akan terhubung dengan model pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Setelah materi dan model pembelajaran selesai dirancang, maka selanjutnya peneliti mengemas model pembelajaran tersebut melalui pembatan buku panduan model pembelajaran. Proses ini meliputi pembuatan sampul buku, menyusun layout, gambar, serta proses pencetakan buku panduan.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Proses yang dijalankan yaitu mewujudkan rancangan desain atau produk yang telah dibuat kemudian memvalidasi produk yang akan dikembangkan. Rencana konsep yang telah disusun dalam tahap desain kemudian dijalankan hingga menghasilkan produk yang telah memenuhi syarat untuk diujicobakan (Rustandi & Rismayanti, 2021). Pada langkah ini melibatkan beberapa tahapan, yang mencakup: pengembangan model pembelajaran, penyusunan instrumen, dan validasi produk yang dikembangkan. Adapun detail penjelasan tahap pengembangan produk adalah Pengembangan materi dan model pembelajaran yang mana langkah pertama dalam proses pengembangan materi dan model pembelajaran yaitu, menyusun langkah-langkah dalam model pembelajaran (sintaks) yang dikembangkan serta komponen pendukung lainnya yang akan dimuat dalam buku panduan pelaksanaan model pembelajaran literasi keuangan syariah yang memuat judul hingga isi materi yang akan disampaikan.

Materi yang dibuat sesuai dengan usia serta karakteristik anak. Kemudian penyusunan instrument yang dilakukan peneliti yaitu merancang alat atau instrumen sebagai alat yang akan dimanfaatkan untuk mengukur apakah produk pengembangan layak atau tidakInstrumen yang telah dirancang oleh peneliti akan mengalami penilaian lanjutan dari berbagai pihak, termasuk ahli di bidang media, materi, instrumen, guru, dan pengguna. Tujuannya adalah untuk memverifikasi bahwa instrumen yang telah diciptakan memiliki tingkat kualitas dan validitas yang tinggi dalam mengukur kecocokan produk yang akan dikembangkan. Tahapan terakhir adalah validasi produk, yang melibatkan penilaian dari para ahli di bidang materi, media, dan instrumen (*expert judgment*). Tujuannya yaitu untuk menemukan hasil terkait sesuai tidaknya produk dan materi yang sudah dibuat. Hasil dari validasi oleh expert judgement digunakan sebagai panduan dan masukan untuk melakukan perbaikan pada model pembelajaran literasi keuangan syariah yang telah dikembangkan, sehingga model tersebut menjadi valid dan dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran, baik dari segi tampilan maupun isi materi.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi merupakan fase yang terjadi setelah model pembelajaran yang telah dikembangkan dinyatakan valid oleh expert judgment yang berkompeten di bidangnya. Selanjutnya, langkah yang dilakukan adalah mengimplementasikan model pembelajaran literasi keuangan syariah melalui pendekatan inkuiri terbimbing di lapangan. Implementasi ini bertujuan untuk mengimplementasikan produk yang dikembangkan di lapangan yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5263

sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga mendapatkan masukan yang berguna serta arahan yang bisa diterapkan untuk perbaikan produk (Cahyadi, 2019).

Proses implementasi dimulai dengan percobaan dalam skala kecil, yang melibatkan dua guru dan lima belas anak dari kelas B di TK Islam Tunas Bangsa, serta uji coba skala besar yang melibatkan 55 anak dari kelompok B di TK Al Fatah Sedan dan TK Islam Tunas Bangsa. Hasil implementasi model pembelajaran literasi keuangan syariah yang telah diimplementasikan kemudian akan dinilai oleh guru dan hasilnya dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki model pembelajaran literasi keuangan syariah. Selain itu, dari hasil implementasi juga dapat dilihat keefektifan dari model pembelajaran literasi keuangan syariah dalam memberikan pengetahuan dan pemehaman konsep literasi keuangan syariah kepada anak.

Uji coba skala terbatas

Pengujian dalam skala kecil dilakukan dengan maksud memperoleh arahan langsung atau respon terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Pengujian dalam skala kecil telah dilakukan di TK Islam Tunas Bangsa dengan melibatkan 15 anak sebagai sampel dalam kelas TK B serta 2 guru yang terlibat dalam percobaan tersebut. Proses uji coba skala terbatas ini pengumpulan data dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran literasi keuangan syariah, selanjutnya memberikan kuesioner untuk penilaian model pembelajaran kepada guru dengan mengadopsi skala *likert.* Setelah percobaan selesai, data yang dihasilkan dianalisis dan dinilai, guna membantu dalam proses perbaikan produk. Hasil respon pengguna pada uji skala kecil disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Respon Pengguna Pada Uji Skala kecil

Nama Guru	A1	A2	A3	A4	A5	Jumlah
Ibu A	17	14	20	22	17	**90**
Ibu B	17	15	21	23	20	**96**
Total Skor						**186**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh sebesar **186**. Proses pemrosesan data dilaksanakan dengan menghitung panjang interval kelas, yang dihitung dengan mengurangkan nilai minimal dari nilai maksimal, lalu dibagi dengan jumlah kelas. Mengacu pada akumulasi total skor dan disesuaikan dengan interval skor, maka hasil analisis instrumen respon pengguna terhadap model pembelajaran literasi keuangan syariah dengan pendekatan inkuiri terbimbing memperoleh kriteria **Sangat Layak.**

Uji coba skala besar

Usai mengimplementasikan revisi berdasarkan umpan balik guru yang merupakan pengguna produk saat pengujicobaan skala kecil, lalu produk dijalankan untuk diujicobakan dalam skala besar. Uji coba skala besar ini bertujuan untuk mengevaluasi respons guru dan efektivitas model pembelajaran literasi keuangan syariah dengan pendekatan inkuiri terbimbing dalam memberikan pemahaman literasi keuangan syariah kepada anak usia 5-6 tahun. Proses pengujicobaan skala besar ini melibatkan 40 anak dan 4 guru di TK Al Fatah, serta 15 anak dan 2 guru di TK Islam Harapan Bangsa. Tabel 2 disajikan hasil respon pengguna di uji skala besar.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total skor yang diperoleh sebesar 579. Mengacu pada akumulasi total skor dan disesuaikan dengan interval skor, maka hasil analisis instrumen respon pengguna pada uji skala besar terhadap penggunaan model pembelajaran literasi keuangan syariah pada anak usia 5-6 tahun dengan pendekatan inkuiri terbimbing memperoleh kriteria **Sangat Layak.**

Tabel 2. Hasil Respon Pengguna di Uji Skala Besar

Nama Guru	A1	A2	A3	A4	A5	Jumlah
Ibu A	18	15	22	21	18	**94**
Ibu B	18	16	21	21	18	**94**
Ibu C	19	15	24	22	18	**98**
Ibu D	19	16	22	21	20	**98**
Ibu E	19	15	22	22	20	**98**
Ibu F	18	15	23	21	20	**97**
Total Skor						**579**

Pada uji efektivitas, peneliti menggunakan desain eksperimen equivalent *time series* yang penilaiannya hanya berfokus pada data posttest. Posttest dilakukan dengan tujuan menilai pemahaman literasi keuangan syariah anak menggunakan instrumen pemahaman literasi keuangan syariah dengan pemanfaatan model pembelajaran literasi keuangan syariah dengan pendekatan inkuiri terbimbing, treatment yang diberikan berupa penerapan model pembelajaran literasi keuangan syariah yang kemudian dilakukan penilaian oleh guru. Posttest ini dilakukan sebanyak 5 kali dengan pemberian treatment atau perlakuan sebanyak 4 kali. Berikut adalah hasil observasi penilaian pemahaman literasi keuangan syariah anak bisa merujuk pada tabel berikut untuk melihatnya:

Tabel 3. Hasil Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Anak

Indikator	N	Jumlah Skor Posttest 1	Jumlah Skor Posttest 2	Jumlah Skor Posttest 3	Jumlah Skor Posttest 4	Jumlah Skor Posttest 5
Literasi Uang	40	445	466	530	587	629
Literasi Pengelolaan Uang	40	586	609	663	724	809
Literasi Penghasilan Uang	40	456	467	530	577	627
Total		**1487**	**1542**	**1723**	**1888**	**2065**
Rata-rata		**37,18**	**38,55**	**43,08**	**47,20**	**51,63**

Dari tabel 3, kita dapat melihat bahwa pemahaman literasi keuangan syariah anak mengalami peningkatan yang cukup besar dari posttest awal hingga posttest terakhir. Ini tercermin dari peningkatan skor rata-rata pada setiap posttest secara berturut-turut. Grafik pada gambar 2 mengilustrasikan peningkatan tersebut dengan jelas:
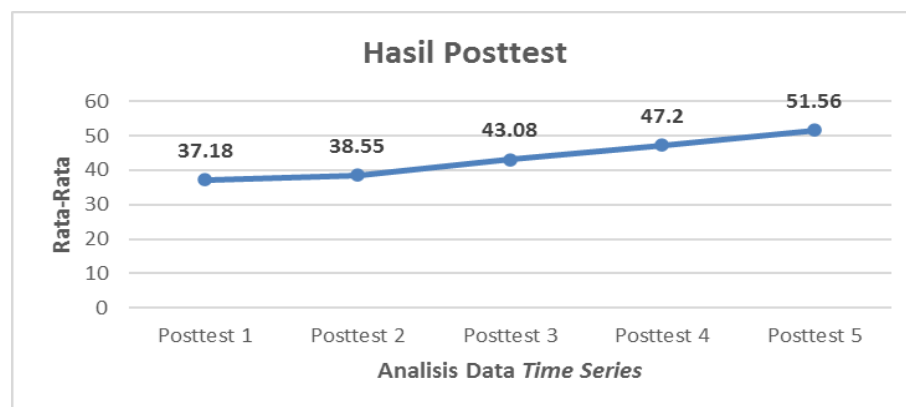
Gambar 2. Grafik Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Anak

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5263

Dalam grafik yang ditampilkan, kita bisa melihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup besar dalam pemahaman literasi keuangan syariah pada anak usia 5-6 tahun setiap kali posttest dilakukan. Sebab karenanya, dapat disarankan bahwasannya model pembelajaran literasi keuangan syariah dengan pendekatan inkuiri terbimbing adalah metode yang efektif dalam peningkatan kepahaman literasi keuangan syariah pada anak usia 5-6 tahun. Hasil analisis statistik pada posttest 1 dan posttest 5 melibatkan pemeriksaan prasyarat seperti uji normalitas data sebelum melanjutkan dengan analisis Paired Sample Test.

Uji Prasyarat Analisis

Tabel 5. ***Test of normality*** **dengan SPSS**

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest_1	,113	55	,076	,971	55	,208
Posttest_5	,119	55	,052	,938	55	,007

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Kolmogorov-Smirnov dimanfaatkan guna menilai tingkat pemahaman literasi keuangan syariah pada posttest 1 dalam hal normalitas. Hasilnya adalah Test Statistic sebesar 0,113 dengan tingkat (sig) sebesar 0,076. Sementara itu, pada posttest 5, Test Statistic mencapai nilai 0,119 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,052.

Dalam konteks evaluasi normalitas data, jika nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05, kita dapat menganggap data tersebut memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas memaparkan bahwasannya sig pada posttest 1 adalah 0,076, yang melewati batas sig 0,05, dan sig pada posttest 5 adalah 0,052, juga melampaui sig 0,05. Kesimpulannya ialah posttest 1 dan posttest 5 dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Uji Analisis Data

Hasil pengujian perbedaan antara posttest 1 dan posttest 5 dengan melibatkan 55 responden anak menunjukkan hasil yang signifikan. T hitung mencapai 48,448, dengan tingkat sig 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil antara posttest 1 dan posttest 5. Lebih lanjut, perbandingan antara hasil posttest 1 awal dan posttest 5 menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Sehingga, hipotesis nol (Ho) dapat ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima. Hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran literasi keuangan syariah pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak efektif dalam meningkatkan pemahaman dari posttest 1 hingga posttest 5. Jadi, kesimpulannya adalah model pembelajaran literasi keuangan syariah membuktikan dirinya sebagai metode yang efisien dalam meningkatkan pemahaman anak-anak berusia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak.

Tabel 6. ***Paired Samples Statistics***

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest_1	27,0364	55	2,98120	,40198
	Posttest_5	37,5455	55	1,67573	,22596

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5263

Tabel 7. ***Paired Samples Correlations***

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posttest_1 & Posttest_5	55	,912	,000

Tabel 8. ***Paired Samples Test***

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest_1 - Posttest_5	-10,50909	1,60869	,21692	-10,94398	-10,07420	-48,448	54	,000

Tahap Evaluasi (Evaluation)

Tahap ini sebagai tahap ending atau tahap akhir dengan tujuan menilai kualitas suatu produk yang sudah dikembangkan. Evaluasi ini didasarkan pada penilaian dan masukan yang diperoleh dari tahap-tahap sebelumnya (Sugihartini & Yudiana, 2018). Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan keseluruhan model pembelajaran literasi keuangan syariah yang telah dikembangkan, sehingga model tersebut menjadi lebih optimal, tepat guna, serta cocok dengan yang dibutuhkan anak. Dengan demikian, produk pengembangan telah teruji secara empiris dan layak untuk dipergunakan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di 2 TK yaitu, TK Islam Tunas Bangsa dan TK Al Fatah Sedan dengan subjek penelitian sebanyak 55 anak dan 6 orang guru. Pengembangan model pembelajaran literasi keuangan syariah pada anak usia 5-6 di Taman Kanak-kanak ini telah melalui tahap validasi para ahli sebelum akhirnya diujicobakan pada pengujian skala terbatar serta pengujian skala besar. Peneliti menggunakan uji *time series* guna mengetahui peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah anak yang dilaksanakan sebanyak 4 series. Usai memperoleh hasil dari 4 series tersebut, peneliti juga melakukan pengujian efektivitas untuk menilai kinerja produk yang telah dibuat. Hasil dari keempat seri tersebut, seperti yang terlihat dalam grafik garis, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari posttest awal hingga posttest terakhir.

Berdasarkan analisis uji Paired T Test, ditemukan perbedaan signifikan antara hasil posttest 1 dan posttest 5. Selain itu, penilaian guru pada uji coba skala terbatas menunjukkan bahwa produk pengembangan tersebut dinilai 'Sangat Layak'. Dengan itu, dapat dinyatakan bahwa Model Pembelajaran Literasi Keuangan Syariah ini tepat dan memberikan hasil yang baik untuk anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak.

Seperti yang disebutkan dalam studi sebelumnya yang dilakukan oleh Servina Arianti, Muhammad M. Syamsuddin, dan Jumiatmiko (Arianti et al., 2022) Penelitian ini membahasa tentang hubungan antara pengajaran pendidikan keuangan dan literasi keuangan pada anak usia 4-5 tahun menggunakan metode penelitian korelasional berbasis kuantitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti memanfaatkan kuesioner dengan skala Likert sebagai instrumen untuk menilai korelasi antara pengajaran pendidikan keuangan dan kemampuan literasi keuangan anak-anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini juga mempertimbangkan relevansi materi, penggunaan media, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Terlebih lagi, riset yang telah dilakukan oleh Abdul Halim M dan April

Ann M. terkait dengan Curugan (Masnan & M.curugan, 2016) dengan judul *Financial Education Program for Early Childhood Education*. Penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan pendidikan keuangan di sekolah kepada anak usia dini yang mempersiapkan anak agar menjadi konsumen dan pengelola keuangan yang baik di masa depan. Penelitian ini menghasilkan sebuah sistem sekolah yang menyediakan cara efektif untuk anak-anak dalam memberikan pengajaran tentang keuangan pribadi. Anak perlu memiliki pengetahuan dasar yang lebih spesifik tentang literasi keuangan, bersama dengan keterampilan dan sikap yang tepat.

Amalia Nabila, Abrista Devi, dan Indriya Indriya (Nabila et al., 2021) juga telah melakukan penelitian serupa yang berjudul 'Konseptualisasi Peran Strategi Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Anak Melalui Pendekatan Systematic Review di Ra Al-Mu'min Gunung Putri Bogor'. Penelitian ini mengidentifikasi peran strategis dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, keluarga/orangtua, dan media edukasi, dalam pengembangan literasi keuangan syariah khususnya untuk anak usia dini. Kedua penelitian ini serupa karena keduanya menekankan literasi keuangan syariah pada anak usia dini.

Proses pembelajaran berkesinambungan dengan perkembangan kognitif anak. Adapun perkembangan kognitif adalah pembangunan proses berpikir, mencakup di dalamnya mengingat, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang dimulai sejak usia anak-anak, remaja hingga dewasa (Ahmad et al., 2016). Berkaitan dengan perkembangan kognitif anak tersebut, maka anak memerlukan rangsangan berupa pemberian konsep sederhana sebagai bekal untuk memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-harinya. Literasi keuangan syariah merujuk pada kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam dalam aktivitas sehari-hari mereka. Studi ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan sebuah metode pembelajaran yang mmampu memberikan dampak pada meningkatnya kepahaman anak usia 5-6 tahun terhadap prinsip keuangan syariah. Kemampuan anak dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip keuangan Islami dalam rutinitas keseharian adalah bagian dari literasi keuangan syariah mereka (Asyhad & Handono, 2019).

Keterbatasan Model Pembelajaran Literasi Keuangan Syariah pada penelitian ini yaitu Keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti, terkait teknis dan durasi waktu di lapangan membuat peneliti merasa kurang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran literasi keuangan syariah di TK, dan kurang tersedianya media pembelajaran yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan syariah untuk anak. Dari keterbatasan yang sudah peneliti dapatkan dan rasakan saat penelitian berlangsung, peneliti dapat memberikan masukan untuk terselenggara dengan baik pengembangan literasi syariah di TK tersebut. Seperti, selalu adakan pengenalan dan *upgrade* ilmu tentang literasi keuangan syariah pada anak. Kerjasama dengan orang tua atau wali murid serta masyarakat yang berkepentingan. Sekolah dapat memberikan maupun menyediakan fasilitas yang memadai dalam proses literasi keuangan yang dapat berdampak baik bagi anak. Para guru juga dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak, didukung oleh media pembelajaran yang menyenangkan. Media pembelajaran sebagai aspek pendukung yang juga dapat disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaannya di sekolah.

Simpulan

Desain pengembangan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah pada anak usia 5-6 tahun yaitu model pembelajaran literasi keuangan syariah dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Komponen materi dalam model pembelajaran literasi keuangan syariah dengan pendekatan inkuiri terbimbing yakni literasi keuangan, literasi mengelola keuangan, dan literasi penghasilan uang. Kelayakan produk pengembangan diketahui berdasarkan hasil dari komentar, saran dan masukkan yang diperoleh dari expert judgment yang terdiri dari dosen validator materi, media, dan instrumen, serta respon guru sebagai pengguna. Hasil data tersebut kemudian ditabulasikan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5263

dan diukur menggunakan skala likert. disimpulkan bahwa, produk model pembelajaran layak untuk digunakan. Keefektivitasan produk pengembangan diketahui berdasarkan pada hasil uji data dengan menggunakan time series, menunjukkan bahwa adanya peningkatan atau perubahan yang signifikan terhadap pemahaman literasi keuangan syariah. Sehingga, model pembelajaran literasi keuangan syariah dengan pendekatan inkuiri terbimbing dinyatakan efektif untuk diterapkan.

Ucapan Terima Kasih

Penuh rasa hormat yang mendalam, peneliti berterimakasih teruntuk sejumlah individu yang telah memberikan kontribusi berharga dalam pembuatan produk dan artikel ilmiah ini. Terima kasih kepada Dr. Rukiyati, M.Hum. atas arahan, bimbingan, dan dukungannya. Serta terima kasih kepada Tiyas Widanty, M.Pd yang selalu menjadi mitra penelitian yang sangat berharga dalam penciptaan produk dan artikel ilmiah ini. Peneliti berterimakasih juga teruntuk Prof. Dr. Harun, Dr. Amir Syamsudin, dan Dr. Muthmainnah atas kontribusi mereka dalam validasi produk pengembangan. Dan tak lupa, penghargaan juga diberikan kepada semua anggota tim dengan segala daya dan upayanya.

Daftar Pustaka

Ahmad, S., Ch, H. A., Batool, A., Sittar, K., & Malik, M. (2016). Play and Cognitive Development : Formal Operational Perspective of Piaget ' s Theory. *Journal of Education and Practice*, *7*(28), 72–79. https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1118552.pdf

Amagir, A., Groot, W., & Wischut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, *17*(1), 56–80. https://doi.org/10.1177/2047173417719555

Amelia, Z., & Rahmadani, A. (2023). Media Papan Edukatif Main Anak (PEMA) untuk Meningkatkan Pra Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi*, *7*(5), 5143–5154. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4066

Arianti, S., Syamsuddin, M. M., & Jumiatmiko. (2022). Hubungan pengajaran pendidikan keuangan dengan kemampuan literasi keuangan anak usia 4-5 tahun. *Kumara Cendekia*, *10*(2), 99–108. https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.57223

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.

Ariyani, D. (2018). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, *13*(2), 175–190. https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100

Asyhad, M., & Handono, W. A. (2019). Urgensi Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*. https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/miyah/article/view/124

Branch, R. M. (2009). Instructional Design: The ADDIE Approach. *Department Of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia*, *53*(9). https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6

Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, *3*(1), 35–43. https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124

Hanafi. (2017). Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Kajian Keislaman*, *4*(2), 129–150. https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikislamica/article/view/1204

Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 28–37. https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042

Kemendikbud. (2015). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti*.

Kemendikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*,

50.

Keuangan, O. J. (2022a). *Literasi keuangan bagi anak usia dini: Apa pentingnya?* https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20629

Keuangan, O. J. (2022b). *Siara pers: Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022*. pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspxhttps://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy around the World: an overview. *Journal of Pension Economics & Finance*, *10*, 497–508. https://www.nber.org/papers/w17107

Masnan, A. H., & M.curugan, A. A. (2016). Financial Education Program For Early Childhood Education. *International Journal of Academic in Business and Social Sciences*, *6*(12), 113–120. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v6-i12/2477

Mukhlisin, M., Nurzaman, M., Samidi, S., Nasution, A., Permata, A. (2019). *Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi Untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Direktorat Pendiidkan dan Riset Keuangan Syariah, komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS).

Nabila, A., Devi, A., & Indriya, I. (2021). Konseptualisasi peran strategis pada pendidikan literasi keuangan syariah anak melalui pendekatan systematic review di tk ra al-mu'min gunung putri. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(1), 79–95. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.481

Nasution, A., & Fatira, M. (2020). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbakan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40-63. http://dx.doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258

Raihana. (2018). Urgensi sekolah paud untuk tumbuh kembang anak usia dini. *Generasi Emas*, *1*(1), 17. https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251

Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(12). https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28

Rustandi, A., & Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom (Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer)*, *11*(2), 57–60. https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546

Sari, R. C., Ilyana, S., & Widyawati. (2013). Model Pembelajaran Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini. *Google Books*, 1–83.

Skinner, B. F. (1965). *Science and human behavior*. Free Press.

Sosin, K., Dick, J., & Reiser, L. M. (1997). Determinants of Achievement of Economics Consepts by Elementary School Students. *The Journal of Economic Education*, *28*(2), 100–121. https://www.jstor.org/stable/1182906

Sugihartini, N., & Yudiana, K. (2018). ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kejuruan*, *15*(2), 277. https://ejornal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/issue/view/851

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wartomo. (2017). Membangun Budaya Literasi Sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*, 1–17. http://repository.upy.ac.id/1815